RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS

by Andi Kartika

Submission date: 10-Aug-2020 01:53PM (UTC+0700)
Submission ID: 1367980597
File name: iu_6_2020_RASIO_KEUANGAN_SEBAGAI_PREDIKSI_FINANCIAL_DISTRESS.pdf (482.27K)
Word count: 3463
Character count: 24270

RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*

Andi Kartika[1], Hasan Abdul Rozak[2], Ida Nurhayat[3], Batara Daniel Bagana[4]
[1,2,4] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
[3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
e-mail: [1]andikartika@edu.unisbank.ac.id, [2]hasanarozak@edu.unisbank.ac.id,
[3]ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id, [4]batara@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, aktivitas, profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode purpose sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial Distress. Hasil ini didukung agency theory, bahwa keberhasilan menajemen dinilai berdasarkan kinerjanya yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan profit yang tinggi, likuiditas yang cukup, aktivitas perusahaan yang stabil, dan leverage yang dapat dikendalikanya.

***Kata Kunci**: Financial Distress, Leverage, Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan di setiap perusahaan saat ini dituntut untuk mengelola usaha yang baik dan melakukan hal yang baru agar dapat mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, jika perusahaan tidak mampu mempertahankan akan mengalami kesulitan keuangan *(financial distress)*, *financial distress* merupakan gambaran tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan yang menurun sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi, *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangaan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi [20].

Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi adannya kondisi *financial distress* adalah dengan mengukur indikator kinerja keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengabil keputusan ekonomi. Indikator keuangan biasanya diperoleh dari rasio-rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat [2].

Terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu: leverage, likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan [9]. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang dapat mengantisipasi kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress*.

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun panjang, atau mengukur sejauhmana perusahaan dibiayai dengan hutang [28]. Apabila perusahaan di biayai oleh hutang maka risiko potensi financial distressnya akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* [1], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* [23].

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih [22]. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, potensi perusahaan mengalami *finanacial distress* akan semakin kecil. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak bepengaruh terhadap *financial distress* [1]. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki berpengaruh negatif terhadap *financial distress* [25]

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan ,pengihan piutang maupun pemanfaat aset yang dimiliki, penggunaan aset yang efektif mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga kemungkinan terjadinya financial distress rendah [25]. Penelitian terdahulu menunjukan bahwa Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap financial distress [11], sedangakan penelitian lain menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. [1]

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan [28]. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif pengelolaan aset perusahaan tersebut sehingga semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* [25], sedangkan penelitian lain menunjuukan bahwa Rasio Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* [6].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agency theory menjelaskan tentang *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (*agency problem*). Dalam *agency theory*, pihak yang disebut sebagai prinsipal adalah para investor dan pemegang saham, sedangkan manajemen perusahaan merupakan pihak yang disebut dengan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan amanat dan agen berperan sebagai perantara yang mewakili prinsipal dalam transaksi dengan pihak ketiga.

Teori keagenan berhubungan dengan financial distress. berbagai informasi penting perusahaan yang disembunyikan dapat membuat kerugian bagi prinsipal apabila informasi tersebut menjelaskan tentang pengalaman negatif perusahaan tersebut di bidang kredit. Pengalaman negatif atau pengalaman buruk di bidang kredit adalah indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang rendah dan leverage yang tinggi. Satu kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak agen juga dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan yang dapat berakhir pada kesulitan keuangan atau *financial distress* [3].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas terhadap *financial distress*

Leverage merupakan kemampuan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan di biayai dengan menggunakan utang [21]. apabila pembiayaan perusahaan terlalu banyak menggunakan utang maka akan beresiko terjadi kesulitan pembayaran pada masa yang akan datang dikarenakan utang lebih besar dari aset yang dimiliki perusahaan. hal tersebut akan memberikan sinyal buruk bagi kreditur, sebab semakin besar hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh tempo sehingga menyebabkan kebangkrutan.

Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi pula terjadinya kondisi *financial distress*. perusahaan dengan nilai tingat leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai banyak tanggungan kewajiban atas pemerolehan pendanaan perusahaan yang tidak didukung dengan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga menempatkan perusahaan dalam kondisi *financial fistress* [14]. Sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *finacial distress*. [6] [23]. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dengan menggunakan aset lancarnya sebelum jatuh tempo tiba. teori keagenan menekan pada pentingnya pendelegasian wewenang dari principal kepada agen, dimana agen mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dengan adanya pendelegasian wewenang dari principal kepada agen, maka berati bahwa agen yang mempunyai kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, karena itulah agen dituntut agar bisa selalu transparan dalam kegiatan pengelolaanya atas suatu perusahaan. Untuk itu, melalui laporan keuangan agen dapat menunjukan salah satu bentuk pertanggung jawabannya atas kinerja yang telah dilakukannya terhadap perusahaan [26].

Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid sehingga semakin kecil mengalami *financial distress*. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka perusahaan akan mampu menghindari terjadinya kemungkinan kesulitan keuagan . hal tersebut memberikan sinyal baik bagi kreditur karena perusahaan yanhg memiliki likuiditas tinggi. Menurut penelitian terdahulu menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* [12] [27]. Berdasarkan uraian diatas maka dapat di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*

Rasio aktivitas adalah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh pendapatan, misalnya aset yang kecil tapi mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan manajemen tersebut profesional [5].

Mengacu pada *agency teory* atau teori keagenan bahwa agent dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk kegiatan oprasional perusahaan sehinggda dapat meningkatkan aktivitas perusahaan yang berujung pada kenaikan laba perusahaan. Jika aset perusahaan tidak bisa dimaksimalkan penggunaanya, maka pendapatan perusahaan juga tidak bisa maksimal akibatnya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin besar. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa aktivitas berpengaruh

negatif terhadap *financial distress* [18] [23]. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset. Dengan adanya efesiensi dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan laba untuk menjalankan usahanya [19]

Agency theory yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsip maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus di ambil (*the belief revision role)*. kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*).

Pemegang saham akan memberikan fasilitas dan pendanaan serta melakukan pengawasan kepada manajemen dalam menjalankan tugasnya agar manajemen melakukan tugasnya dengan baik sehingga laba yang diperoleh perusahaaan tinggi. Untuk mencapai hal tesebut manajemen harus memaksimalkan penggunaan aset perusahaan dan menyusun strategi agar perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Jika keduanya (prinsipal dan agen) mampu bekerja sama dengan baik maka tujuan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi akan tercapai. Dengan profitabilitas yang tinggi maka akan menimbulkan keuntungan bagi kedua belah pihak, bagi prinsipal pembagian laba meningkat begitu pula bagi manajemen bonus yang diterima akan semakin besar. Semakin tinggi laba yang diperoleh semakin besar kemampuan untuk menutup biaya dan menjalankan aktivitasnya sehingga semakin kecil perusahaan tersebut mengalami kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian terdahulu menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. [1] [25]. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengunakan metode p*urposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan tahuan (*annual report*). (2) Perusahaan Manufaktur yang yang membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah. (3) Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian

3.2 Definisi Operasionaldan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variable disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
1	*Financial Distress*	*Financial Distress* dalam penelitian ini diproksikan dengan *earning per share* (EPS). Perusahaan dikatakan mengalami *Financial Distress* apabila memiliki laba per lembar saham (*earning per share*) negatif.	Nol (0) = EPS positif Satu(1) = EPS negatif	[25]
2	*Leverage*	Rasio *Leverage* diukur dengan Debt Ratio, membandingkan total hutang dibagi dengan total aset.	*Debt Ratio* (DR) $= \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	[6]
3	Likuiditas	Rasio Likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.	*Curent rasio (CR)* $= \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	[10]
4	Aktivitas	Aktivitas diukur dengan *total asset turn over (TATO)* yaitu penjualan dibagi dengan total aset.	*Total asset turn over (TATO)* $= \frac{penjualan}{total\ aset}$	[10]
5	Profitabilitas	Profitabilitas diukur dengan ROA yaitu laba bersih dibagi total aset.	*Return on asset* (ROA) $= \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	[25]

3.3. Tehnik Analisis

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistic. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadi variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Regresi logistik memiliki variabel *non matric* yaitu variabel *dummy* (dengan kategori 0 dan 1) yang dapat diukur dengan skala nominal. Model regresi logistik penelitian ini sebagai berikut:

$$Ln\ \frac{p}{1-p} = a + b_1\ \mathbf{LEV} - \mathbf{b_2LIKUID} - \mathbf{b_3AKT} - \mathbf{b_4\ PROFIT} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

$Ln\ \frac{p}{1-p}$: Log dari perbandingan antara peluang *Financial Distress* dan peluang non *Financial Distress*.
LEV : *Leverage*
LIKUID : Likuiditas
AKT : Aktivitas
PROFIT : Profitabilitas
a : Konstanta
$b_1 - b_4$: Koefisien Regresi
e : eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis dan Uji Kelayakan Model

Hasil uji analisis data menggunakan regresi logistic disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Model

Variabel	Hasil
Constanta	-,684
LEV	
Koefisien	1,912
Signifikansi	,001*
LIKUID	
Koefisien	-,295
Signifikansi	,067***
AKT	
Koefisien	-1,223
Signifikansi	,001*
PROFIT	
Koefisien	-3,036
Signifikansi	,011**
Chi Square	83,305
Signifikansi	0,000*
Nagelkerke R Square	0,329

a. *Variable(s) entered on step*
1: LEV, LIKUID, AKT, PROFIT
Keterangan: * signifikan 1%
** signifikan 5%
*** signifikan 8%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Nagelkereke R Square* sebesar 0,329 atau 32,9 % yang berarti sebesar 32,9 % *variabel financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *leverage,* likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas

Pada uji keseluruhan model *(overall model)* ditunjukkan nilai *chi square* sebesar 83,305 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Adanya nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel depennya. Dengan kata lain dalam penelitian ini model layak.

Hasil pada pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress* di terima, ini ditunjukkan pada variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien beta sebesar 1,912 dengan niali signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap *financial distress*, di terima. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien beta sebesar -295 dengan nilai signifikan sebesar 0,067 yang lebih kecil dari 0,08.(signifikansi 8%). Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa aktivitas berpegaruh negative terhadap *financial distress*, diterima. Hal ini ditunjukkan pada variable aktivitas diperoleh nilai koefisien beta sebesar -1,223 dengan nilai signifikan sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian pada hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

negative terhadap *financial distress*, di terima. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien beta sebesar -3,036 dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset/aktiva dapat melunasi semua hutangnya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi *leverage* maka mengakibatkan semakin tinggi pula terjadinya *financial distress*. Apabila utang perusahaan terlalu banyak maka akan beresiko kesulitan pembayaran pada waktu yang akan datang/jatuh tempo dikarenakan utang lebih besar dari pada aset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang beserta bunganya. Hal tersebut akan berakibat pada prinsipal yaitu investor atau pemegang saham karena perusahan memiliki risiko *financial distress* yang tinggi karena perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi maka perusahaan mempunyai banyak tanggungan membayar utang dan aset perusahaan tidak dapat mendanai semua utang tersebut sehingga investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. [6] [23] [25]

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Likuiditas yang baik pada perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid sehingga semakin kecil mengalami *financial distress*. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka perusahaan akan mampu menghindari terjadinya kemungkinan kesulitan keuagan . hal tersebut memberikan sinyal baik bagi kreditur karena perusahaan yanhg memiliki likuiditas tinggi. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. [12] [27].

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa aktivitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualnya. Dengan demikian semakin tinggi angka aktifitas semakin tinggi juga perusahaan terhindar dari *financial distress*. Jika aktivitas tinggi menunjukan bahwa seorang manajer dapat mengeloala asetnya secara efektif. jika manajer tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan maka risiko perusahaan mengalami *financial distress* tinggi karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk meningkatkan penjualannya maka perusahaan tidak memperoleh pemasukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhap *financial distress*. [18] [23].

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menerima hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu. Dengan demikian semakin tinggi angka profitabilitas semakin tinggi juga perusahaan terhindar dari *financial distress*. jadi jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan menunjukan bahwa seorang manajer tersebut prefesional dalam melakukan strateginya dan dapat menguntungkan kedua belah pihak baik investor maupun manajer. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar kemapuan untuk menutup biaya oprasionalnya sehingga semakin kecil perusahan tersebut mengalami kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. [1] [25].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh rasio keuangan yakni rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas secara negatif, ini mengindikasikan bahwa semakin baik rasio aktivitas dan profitabilitas maka semakin terhindar perusahaan dari kesulitas keuangan *(financial distress*. Untuk rasio leverage berpegaruh secara positif terhadap *financial distress*, ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio leverage semakin besar perusahaan mengalami *financial distress*, karena perusahaan semakin sulit membayar kewajibannya.

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* dimana principal memberikan pendelegasian wewenang kepada agen, dimana agen mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dengan adanya pendelegasian wewenang dari principal kepada agen, maka berarti bahwa agen yang mempunyai kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, agen dapat menunjukan salah satu bentuk pertanggung jawabannya atas kinerja yang telah dilakukannya terhadap perusahaan.

6. SARAN

Penelitian lebih lanjut dilakukan menggunakan sampel yang lebih luas berbagai industri sehingga dapat digeneralisasi dan dengan memperpanjang waktu penelitian. Perlu melihat dari faktor yang lain, misalnya kepemilikan manajerial maupun institusional.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aisyah, nur nakhar,et. Al. 2017. *The influence of liquidity ratio, activity ratio, profitability ratio and leverage ratio on to financial distress. E-proceeding of management:; vol. 4. No. 1 april 2017 pp.411-419.*

[2] Almilia, L. S 2006. "*prediksi kondisi financial distress perusahaan go publick dengan menggunakan analisis multinominal logit"* journal ekonomi dan bisnis, volume XII, No 1 (maret): hal 1-26.

[3] Anjana,v. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan direksi komite audit, dewan komisaris, likuiditas, leverage dan ukuran erusahan terhadap *financial distress*.

[4] Carolina, yenni. 2017. Good corporate governance dan tax managent (studi empiris pada perushaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Jurnal akuntansi marantha. Volume 9. Nomor2, november 2017.

[5] Darsono. M 2000. Belajar dan pembelajaran. Semarang. IKIP.

[6] Dwi rafika rani (2017) pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, agency cost dan sales growth terhadap kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesi tahun 2012-2015.

[7] Ghozali. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM. SPSS 19.

[8] Hery. 2015. Analisis laporan keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: *center for academic publishing services*.

[9] Kasmir. (2012),analisis laporan keuangan. Jakarta : pt. Raja grafindo persada.

[10] Imam asfali (2019) "profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia di bursa efek indonesia."

[11] Nurul Fahmiwati dan Luhgiatno (2017) "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2012-2015."

[12] I gusti agung ayu pritha cinantya (2015) meneliti tentang pengaruh corporate governance, financial indicators, dan ukuran perusahaan pada financial distress.

[13] Jensen & Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3.

[14] Julius, farans. 2017. Pengaruh *financial leverage. Firm growth,* laba dan arus kas terhadap *Financial Distress*.

[15] Kamir.2016. analisis laporan keuangan. Jakarta: raja grafindo persada.

[16] Munawir. 2000. Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Jogjakarta.

[17] Ni luh Made Ayu dan Nik Leby (2015) Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*,*Operating Capacity* dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*.

[18] Nur hafni lubis (2019) meneliti tentang pengaruh activity ratio, leverage dan firm growth terhadap financial distress pada perusahan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

[19] Nora, alfi rista. 2016. Pengaruh fiancial indicator, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhdap financial distress. Artikel ilmioah sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas.

[20]` Platt, Harlan.D. dan Platt, Marjorie.B. 2002. *predicting corporate financial distress: reflections on choice-based samplebias. journal of economics and finance*.

[21]` Rahmy.2015. Pengaruh profitabilitas, *Financial leverage*, *sales growth* dan aktifitas terhadap *financial distress* (studi empiris pada perusahaam manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012).

[22]` S. Munawir (2002). Analisis infirmasi keunagan. Edisi pertama. Yogyakarta: liberty yogya

[23] Siamanjuntak, christon, farida titik k dan wiwin aminah 2017. Pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress. E- proceeding of management :* vol.4 no.2 agustus 2017page 1580.

[24] Srikalimah. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri. Volume 2, Nomor 2.

[25] Tirza Chrissentra dan Julianti Syarief (2017) "*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Tahun 2014-2016."*

[26] Wahyu ningtyas, Fitria . 2010. "Penggunaan laba dan arus kas untuk meprediksi konidisi f*inancial distress* (studi kasus pada perushaan bukan bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2008)". Skripsi, Undip Semarang.

[27] Widhiari, N. L. M. A, dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 11, Nomor 2.

[28] Wiagustini, ni luh putu . 2010. Dasar-dasar manajemen keuangan. Denpasar. Udayana university press.
[29] Website : www.idx.co.id., www.google.com, www.edusaham.com

RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	11%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
4	Hasim As'ari, Azfa Mutiara Ahmad Pabulo, Badrus Zaman. "Pengaruh Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2019 Publication	1%
5	repositori.unud.ac.id Internet Source	1%
6	175.45.184.28 Internet Source	1%
7	repository.unair.ac.id Internet Source	1%

8	binus.ac.id Internet Source	1%
9	jasf.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
10	dunia-angie.blogspot.com Internet Source	1%
11	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
12	jom.unri.ac.id Internet Source	1%
13	widayusari.blogspot.com Internet Source	1%
14	distribusi.unram.ac.id Internet Source	1%
15	journal.ubaya.ac.id Internet Source	1%
16	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%
17	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
18	www.na-businesspress.com Internet Source	1%
19	www.essaymarketplace.com Internet Source	1%

20	www.mejournal.in Internet Source	1%
21	unisbank.ac.id Internet Source	1%
22	Andreani Caroline Barus, Anita Tarihoran. "Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Predictor Peringkat Obligasi", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		